

**SUSTAINABLE ISTIMA' (LISTENING) LEARNING: LEARNING INNOVATION
BASED ON THE COMMUNICATIVE LANGUAGE TEACHING (CLT)
APPROACH****Triani**
STIM Surakarta**Kata kunci:**

Kata kunci
Istima' (Listening) Learning;
Instructional Innovation;
Communicative Language
Teaching (CLT).

Corresponding authors email:
triani@stimsurakarta.ac.id

Abstract

Arabic language instruction in many higher education institutions continues to rely on conventional and less innovative pedagogical approaches. Such practices often hinder students' ability to effectively develop listening skills and to comprehend texts and contextual meanings in a comprehensive manner. The Communicative Language Teaching (CLT) approach, which emphasizes meaningful communication and the use of language in authentic contexts, is therefore considered highly relevant for enhancing students' Istima' (listening) proficiency. This study aims to investigate the implementation of the Communicative Language Teaching (CLT) approach in the teaching of Maharotul Istima' at Sekolah Tinggi Islam Al Mukmin (STIM) Sukoharjo, as well as to examine its impact on students' engagement, listening comprehension, and self-confidence. Employing a qualitative approach with a case study design, data were collected through classroom observations, in-depth interviews, and documentation of instructional materials and recorded learning activities. The findings reveal that the implementation of CLT significantly promotes students' active participation in communicative listening and speaking practices. Instructional strategies such as listening-focused tasks, group discussions, role-play, and spontaneous question-and-answer sessions were found to enhance student engagement, improve speaking confidence, and increase learning motivation. Despite several identified challenges, including the rapid pace of audio materials, students' reluctance to participate verbally, disparities in proficiency levels, time constraints, and limited instructional facilities, the overall application of CLT demonstrates a positive impact on both the cognitive and affective domains of learning. Therefore, it is recommended that instructors adopt gradual material adaptation, provide intensive support for lower-proficiency learners, and foster an inclusive and supportive learning environment to optimize instructional outcomes.

PENDAHULUAN

Kemampuan menyimak (*istima'*) (Prakasa 2023) merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat krusial dalam penguasaan bahasa Arab, khususnya bagi mahasiswa di lingkungan pendidikan tinggi Islam seperti Sekolah Tinggi Islam Al Mukmin Ngruki. Keterampilan ini tidak hanya mendukung pemahaman terhadap pesan lisan, tetapi juga menjadi fondasi bagi keterampilan produktif lainnya seperti berbicara (*kalam*) (Miolo 2025), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*). Namun, dalam praktik pembelajaran sehari-hari, keterampilan istima' masih sering terabaikan dan dipoisikan secara pasif. Mahasiswa kerap mengalami kesulitan dalam memahami input lisan karena metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat tradisional berfokus pada hafalan kosakata dan terjemahan literal yang kurang memberi ruang pada makna kontekstual dan komunikasi nyata (Ubaidillah dkk. 2025). Di tengah arus globalisasi dan kemajuan teknologi, kemampuan menyimak secara efektif menjadi kebutuhan penting, baik

untuk menunjang studi akademik, interaksi sosial, maupun pemahaman keagamaan secara lebih dalam (Erwita dan Hamzah 2025).

Berbagai studi sebelumnya telah mencoba mengeksplorasi metode dan pendekatan dalam pembelajaran istima'. Mahmud (2019) mencatat dominasi metode ceramah yang menyebabkan rendahnya keterlibatan mahasiswa dalam kelas. Penyajian materi istima' yang tidak kontekstual membuat mahasiswa menjadi penerima pasif informasi (Nirmala dkk. 2023). Dan Systematic literaturere review terkait mengintegrasikan media audio juga belum menyentuh aspek interaktif (Alamin dan Ardinal 2025). Sementara itu, Penerapkan pendekatan *Communicative Language Teaching* (CLT) dalam pembelajaran bahasa Arab (Asshidiqie dkk. 2025), fokusnya lebih banyak tertuju pada keterampilan berbicara (Omer 2025), bukan menyimak. Fakta ini menunjukkan bahwa belum banyak kajian yang mengulas secara mendalam penerapan CLT dalam pengajaran istima', khususnya pada konteks pendidikan tinggi Islam. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut.

Penelitian ini bertujuan secara umum untuk melengkapi kekurangan dari studi-studi sebelumnya yang belum secara spesifik menerapkan pendekatan CLT dalam pengajaran istima'. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah: (1) mengeksplorasi bagaimana CLT diterapkan dalam kelas Maharotul Istima' di STIM Al Mukmin Ngruki, (2) menilai pengaruh pendekatan tersebut terhadap keterlibatan dan pemahaman mahasiswa, dan (3) mengidentifikasi tantangan serta faktor pendukung dalam implementasi CLT. Model pembelajaran yang ditawarkan dalam penelitian ini dirancang untuk tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis menyimak mahasiswa, tetapi juga mendorong kesadaran kritis, responsif, dan reflektif terhadap input bahasa Arab yang mereka terima.

Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa pendekatan CLT dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan istima' mahasiswa, tidak hanya dalam aspek teknis mendengarkan (Omer 2025), tetapi juga dalam hal partisipasi, rasa percaya diri, dan interaksi sosial selama pembelajaran. Hasil kajian sebelumnya mendukung asumsi ini: Komol dan Suwanphathama (2022) menyatakan bahwa penggunaan strategi CLT seperti diskusi kelompok dan role-play mampu meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan menyimak mahasiswa. Hakami (2023) menambahkan bahwa CLT mendorong interaksi aktif dan pembelajaran kontekstual. Di Indonesia, Ariani dan Karim (2024) menunjukkan bahwa kelas dengan pendekatan CLT lebih kolaboratif dan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dengan demikian, penerapan CLT dalam pembelajaran istima' di STIM Al Mukmin Ngruki diyakini dapat menjembatani kesenjangan antara teori pembelajaran bahasa Arab dan kebutuhan nyata mahasiswa dalam menghadapi tantangan komunikasi di era kontemporer.

METODE

Unit analisis penelitian ini adalah mahasiswa semester lima di Sekolah Tinggi Islam Al Mukmin (STIM) Sukoharjo yang mengikuti mata kuliah *Maharotul Istima'*. Pemilihan subjek didasarkan pada asumsi bahwa mahasiswa pada tingkat ini telah memiliki dasar bahasa Arab yang memadai untuk terlibat dalam aktivitas komunikatif. Penelitian ini bertujuan menilai praktik pembelajaran istima' berbasis CLT di kelas serta dampaknya terhadap partisipasi, pemahaman

lisan, dan kepercayaan diri mahasiswa dalam merespons input bahasa Arab secara aktif dan kontekstual. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji dinamika interaksi sosial dan strategi pengajaran yang diterapkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali makna, pengalaman subjektif, dan dinamika sosial dalam konteks pendidikan (Creswell & Poth, 2018). Desain studi kasus memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap penerapan CLT dalam pembelajaran istima' di satu institusi (Yin, 2018), sekaligus menangkap variasi persepsi dan pengalaman mahasiswa dalam kelas yang sama melalui triangulasi data untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas temuan.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui interaksi langsung dengan mahasiswa dan dosen, menggunakan teknik wawancara mendalam dan observasi kelas. Sementara itu, data sekunder berasal dari dokumen pembelajaran seperti silabus, RPS, bahan ajar, serta rekaman audio dan video selama proses pembelajaran. Dokumen-dokumen ini digunakan untuk mendukung analisis kontekstual dan memverifikasi konsistensi antara hasil observasi dan data tertulis.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama. Pertama, observasi kelas secara partisipatif untuk mencatat pola interaksi, respons mahasiswa terhadap aktivitas listening, serta implementasi metode CLT. Kedua, wawancara mendalam dengan mahasiswa (melalui purposive sampling) dan dosen pengampu, yang berfokus pada persepsi, pengalaman belajar, hambatan, serta refleksi terhadap pembelajaran istima' berbasis CLT. Ketiga, dokumentasi yang mencakup bahan ajar, transkrip percakapan, rekaman audio/video, serta media pembelajaran yang digunakan.

Analisis data dilakukan secara tematik melalui proses iteratif dan reflektif, meliputi: (1) transkripsi seluruh data secara verbatim; (2) pengkodean unit informasi, seperti perubahan partisipasi, hambatan, dan strategi pengajaran; (3) kategorisasi kode ke dalam tema utama, seperti peningkatan partisipasi, efektivitas media autentik, hambatan teknis, dan refleksi pembelajaran; serta (4) interpretasi temuan dengan mengaitkannya pada teori akuisisi bahasa kedua, pendekatan CLT, dan konteks sosial budaya STIM Sukoharjo. Interpretasi juga mempertimbangkan kesiapan infrastruktur dan dukungan institusi terhadap inovasi pembelajaran.

HASIL PENELITIAN

Penerapan Pendekatan CLT dalam Pembelajaran Istima'

Pendekatan Communicative Language Teaching (CLT) diterapkan secara aktif dalam pembelajaran *Maharotul Istima'* melalui berbagai strategi yang menekankan penggunaan bahasa Arab dalam konteks nyata. Proses pembelajaran diawali dengan pemutaran audio atau video berbahasa Arab, seperti percakapan, berita, dan cerita pendek dari penutur asli, yang kemudian diikuti oleh berbagai aktivitas tindak lanjut. Mahasiswa terlibat dalam diskusi kelompok kecil, menyampaikan kembali isi materi secara lisan, serta melakukan tanya jawab spontan di depan kelas. Teknik yang digunakan meliputi *listening-focused tasks* untuk menangkap ide utama dan informasi spesifik, *role-play* dan simulasi untuk memerankan situasi komunikatif, serta *pair work*

dan diskusi kelompok untuk mendorong interaksi dua arah. Dalam proses ini, dosen berperan sebagai fasilitator yang membimbing, memberikan umpan balik, dan menciptakan suasana belajar yang interaktif. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penerapan CLT terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterlibatan dan motivasi mahasiswa dalam pembelajaran

Tabel 1. Indikator Peningkatan Keterlibatan dan Kemampuan Bahasa Mahasiswa melalui Penerapan CLT

Aspek	Indikator	Penjelasan
Keterlibatan Mahasiswa	Partisipasi aktif	Mahasiswa lebih sering terlibat dalam diskusi dan aktivitas kelas.
	Keberanian berbicara	Mahasiswa lebih percaya diri menggunakan bahasa Arab secara lisan.
	Motivasi belajar meningkat	Suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton.
Kemampuan Bahasa	Meningkatkan kemampuan menyimak	Mahasiswa lebih mudah memahami makna dan intonasi dari audio autentik.
	Meningkatkan pelafalan	Audio dari penutur asli membantu mahasiswa meniru pelafalan yang benar.
	Integrasi <i>listening</i> dan <i>speaking</i>	Praktik berbicara setelah menyimak memperkuat daya ingat dan pemahaman.

Tabel tersebut menggambarkan bahwa pendekatan Communicative Language Teaching (CLT) memberikan dampak positif sekaligus dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dalam pembelajaran istima'. Secara umum, CLT terbukti mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan kemampuan bahasa mahasiswa, khususnya dalam keterampilan menyimak bahasa Arab. Keberhasilan implementasi pendekatan ini didukung oleh beberapa faktor kunci. Pertama, dosen yang kompeten dan kooperatif berperan penting dalam menciptakan suasana kelas yang komunikatif serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Kedua, suasana kelas yang interaktif, melalui penggunaan ice breaking, humor ringan, dan diskusi kelompok, mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan. Ketiga, tingginya motivasi mahasiswa juga menjadi faktor penting, karena mereka menyadari urgensi keterampilan istima' dalam penguasaan bahasa Arab. Keempat, pendekatan yang berpusat pada mahasiswa (student-centered learning) menjadikan mereka lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Kelima, penggunaan materi autentik, seperti audio dari penutur asli, membuat pembelajaran lebih

kontekstual dan realistis. Dengan demikian, kombinasi faktor-faktor tersebut menjadi fondasi utama dalam menciptakan pembelajaran istima' yang efektif, interaktif, dan bermakna.

Persepsi Mahasiswa terhadap Penerapan CLT

Penerapan pendekatan *Communicative Language Teaching* (CLT) dalam pembelajaran *Istima'* mendapatkan tanggapan positif dari mahasiswa. Berdasarkan wawancara dengan Bunga Dahlia, salah satu perwakilan mahasiswa dari kelompok yang telah mengikuti praktik pembelajaran, pendekatan CLT dinilai menyenangkan, variatif, dan mendorong keterlibatan aktif mahasiswa. Ia menyampaikan bahwa proses belajar terasa lebih hidup karena mahasiswa tidak hanya duduk dan mendengarkan, melainkan langsung mempraktikkan apa yang didengar secara komunikatif di kelas.

Mahasiswa merasakan bahwa metode ini efektif dalam melatih dua keterampilan sekaligus, yakni *listening* dan *speaking*. Aktivitas yang dimulai dari menyimak audio berbahasa Arab kemudian dilanjutkan dengan praktik berbicara membuat mereka tidak hanya memahami isi teks lisan, tetapi juga berlatih merespons secara spontan. Hal ini sejalan dengan tujuan utama CLT yang menekankan pada penggunaan bahasa dalam konteks nyata. Seperti yang diungkapkan oleh Bunga:

Wawancara dengan mahasiswa, termasuk Bunga Dahlia (perwakilan mahasiswa), menunjukkan bahwa mereka menyambut baik metode ini.

"Dengan mendengarkan audio lalu langsung praktik maju, kami jadi bisa melatih kemampuan listening dan speaking sekaligus." (Informan 1, 08 Oktober 2025)

Tabel. 4 Temuan Tematik Wawancara Mahasiswa

No	Tema Utama	Pernyataan Mahasiswa	Implikasi Pedagogis
1	Metode menyenangkan	"CLT menyenangkan dan seru."	Meningkatkan motivasi dan minat belajar
2	Latihan listening & speaking	"Kami bisa melatih keduanya sekaligus."	Mendorong integrasi keterampilan reseptif & produktif
3	Pelafalan dan intonasi	"Membantu menangkap pelafalan asli lebih cepat."	Menambah input fonologis autentik
4	Kepercayaan diri	"Menumbuhkan rasa percaya diri."	Memberi ruang untuk praktik bahasa secara aktif
5	Kecepatan audio	"Audio agak cepat, perlu fokus tinggi."	Perlu adaptasi bertahap terhadap input kompleks
6	Hambatan bertanya	"Agak malu-malu kalau mau tanya ke ustadzah."	Perlu lingkungan kelas yang aman dan suportif

PEMBAHASAN

Pendekatan *Communicative Language Teaching* (CLT) terbukti secara fungsional meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa dalam pembelajaran *Istima'*. Temuan ini menunjukkan

bahwa CLT mendorong transformasi peran mahasiswa dari pendengar pasif menjadi peserta aktif dalam kelas. Secara implikatif, hal ini memperbaiki kualitas interaksi belajar, memperkuat kompetensi komunikatif, dan menjadikan pembelajaran lebih berpusat pada mahasiswa (*learner-centered*). Namun demikian, disfungsi muncul ketika lembaga tidak mendukung secara sistemik, seperti kurangnya pelatihan dosen dan kelangkaan media autentik. Ketidaksiapan tersebut dapat mereduksi efektivitas CLT dan menjadikannya hanya sekadar pendekatan simbolik tanpa dampak nyata.

Jika ditelusuri lebih dalam, keberhasilan atau kegagalan CLT dalam konteks Istima' di perguruan tinggi sangat berkaitan dengan struktur pedagogis dan budaya akademik yang berlaku. Struktur pengajaran yang masih terpaku pada model tradisional membuat transisi ke CLT memerlukan perubahan paradigma, bukan sekadar penyesuaian metode. Menurut Krashen (1985), akuisisi bahasa terjadi secara optimal dalam lingkungan yang bermakna dan rendah tekanan (*low-anxiety environment*), sedangkan pembelajaran bahasa yang terlalu struktural dan berfokus pada tata bahasa dapat menghambat kompetensi lisan. Maka dari itu, pendekatan CLT, yang lebih komunikatif dan kontekstual, menjawab kebutuhan aktual mahasiswa dalam penguasaan bahasa. Impak selanjutnya dari penerapan CLT adalah terjadinya pergeseran dinamika pembelajaran yang lebih demokratis dan kolaboratif. Dosen tidak lagi menjadi satu-satunya pusat otoritas pengetahuan, melainkan fasilitator dalam proses interaktif. Fungsi ini menciptakan ruang dialog antara dosen dan mahasiswa, yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa asing. Namun, disfungsi potensial muncul ketika dosen tidak mampu mengelola interaksi tersebut secara efektif, yang justru bisa menimbulkan kebingungan atau dominasi kelompok tertentu dalam kelas. Hal ini diperkuat oleh temuan Munira et al. (2023), yang menyatakan bahwa pelaksanaan CLT tanpa strategi fasilitasi yang tepat dapat menimbulkan ketimpangan partisipasi. Dari sisi struktural, kesenjangan kemampuan bahasa antar mahasiswa menjadi tantangan tersendiri dalam kelas CLT. Mahasiswa dengan kemampuan rendah merasa tertinggal dalam diskusi, sementara yang lebih mahir cenderung mendominasi. Struktur sosial kelas semacam ini tidak hanya mengganggu pemerataan pembelajaran, tetapi juga menghambat keberlanjutan CLT itu sendiri. Solusi atas kondisi ini dengan menerapkan *scaffolded learning*, yakni memberikan bantuan bertahap dan tugas berbeda sesuai tingkat kemampuan mahasiswa. Jika struktur ini tidak dibangun, CLT berisiko gagal menyentuh semua peserta didik secara adil (Maryam 2025).

Dalam konteks kebijakan institusional, CLT menuntut adanya penyesuaian kurikulum, pengadaan sumber belajar yang autentik, serta pelatihan dosen yang berkelanjutan. Secara fungsional, pendekatan ini membuka peluang untuk menyusun kurikulum bahasa Arab yang lebih modern, aplikatif, dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa. Namun, disfungsi terjadi jika lembaga pendidikan tetap mempertahankan pola perekrutan dosen yang tidak berbasis kompetensi pedagogis, atau terjebak dalam sistem birokrasi yang lamban merespons inovasi. Ini selaras dengan temuan Suryanata & Anwar (2022) bahwa keberhasilan inovasi pembelajaran sangat ditentukan oleh komitmen institusi terhadap transformasi budaya belajar.

Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran Istima' berbasis CLT bukan hanya tergantung pada pendekatan itu sendiri, tetapi juga pada sistem yang menopangnya. Dukungan kebijakan kampus, kesiapan guru, dan sumber daya yang memadai menjadi struktur dasar

keberlanjutan inovasi. Tanpa hal-hal tersebut, CLT hanya akan menjadi pendekatan yang baik secara teori, namun gagal berfungsi dalam praktik. Penelitian ini secara konseptual memperkuat literatur bahwa inovasi dalam pembelajaran bahasa harus dibangun secara integral: dari pendekatan, media, strategi, hingga sistem evaluasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan Communicative Language Teaching (CLT) secara signifikan meningkatkan keterampilan istima' mahasiswa melalui keterlibatan aktif, pemahaman kontekstual, dan penggunaan strategi seperti pre-listening, diskusi, dan refleksi. CLT menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif yang membangun makna secara kognitif, afektif, dan sosial. Studi ini berkontribusi pada pengembangan pembelajaran bahasa Arab yang lebih komunikatif dan relevan. Namun, keterbatasan muncul pada jumlah partisipan, konteks tunggal, dan kurangnya fasilitas. Penelitian lanjutan dengan cakupan lebih luas dan metode campuran diperlukan untuk memperkuat generalisasi dan efektivitas implementasi CLT dalam berbagai konteks pendidikan.

REFERENSI

- Amaliah, A., & Baroroh, R. U. (2025). An analytical study of strategies for teaching listening skills according to Dr. Muhammad Saleh Al-Shanati. *Maqalah: Journal of Arabic Language Education*, 7(1). <https://journal.ar-raniry.ac.id/index.php/MAQALAH/article/view/7859>
- Ariani, D., & Karim, F. (2024). Analysis of student activity in the learning process using the Communicative Language Teaching (CLT) method. *Journal of Language Education and Research*, 12(1), 45–59.
- Diouani, A. E. (2023). Communicative language teaching in the Moroccan classroom: Perception, practices, and difficulties. *Journal of Foreign Language Teaching and Learning*, 8(1), 112–129. <https://journal.umy.ac.id/index.php/FLT/article/view/20056>
- Fahreza, P. (2023). Pembelajaran menyimak bahasa Arab dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. *Indonesian Journal of Applied Linguistics Research (IJALR)*, 5(1), 22–34
- Fullan, M. (2007). *The new meaning of educational change* (4th ed.). Teachers College Press.
- Hakami, A. (2023). The impact of using CLT approach in developing learning English language skills of Saudi EFL students: Students' perceptions. *International Journal of Language Teaching and Learning*, 9(2), 120–135.
- Hatch, J. A. (2023). *Doing qualitative research in education settings* (2nd ed.). State University of New York Press.
- Helmi, A., & Anwar, M. (2022). Inovasi pembelajaran bahasa Arab berbasis media digital dan dampaknya terhadap kemampuan istima' mahasiswa. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah dan Komunikasi*, 28(2), 90–102. <https://doi.org/10.xxxx/albayan.v28i2.2022>
- Helmi, S., & Najih, A. (2022). Enhancing listening skills in Arabic language learning: An innovative approach using animated films. *International Journal of Islamic Studies (IJIS)*, 6(1), 50–63.

- Komol, P., & Suwanphathama, T. (2022). Student perceptions and attitudes toward the use of communicative language teaching (CLT) to improve English listening and speaking skills. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 18(3), 78–94.
- Krashen, S. D. (1985). *The input hypothesis: Issues and implications*. Longman.
- Kathleen deMarrais, Roulston, K., & Copple, J. (2023). *Qualitative research design and methods: An introduction*. Myers Education Press.
- Lestari, R., & Rifa'i, M. (2020). Penyajian materi istima' dan dampaknya terhadap keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(2), 102–110.
- Mahmud, A. (2019). Dominasi metode ceramah dalam pengajaran istima' dan pengaruhnya terhadap partisipasi mahasiswa. *Al-Tarbiyah Journal*, 11(1), 55– 68.
- Miftahul Mufid, Isnainiyah, & Ainiy, N. (2023). Evaluating the communicative approach in Arabic language learning: A case study at a secondary school in Indonesia. *Journal of Advanced Research in Social Sciences and Humanities*, 8(2), 77–91.
- Munira, S., Afriati, I., & Syarifuddin. (2023). Developing the teaching of listening skills using an integrated listening method based on the constructivist approach and the communicative approach. *Maqalah: Journal of Arabic Language Education*, 6(2). <https://journal-ar-raniry.ac.id/MAQALAH/article/view/4911>
- Munira, U., Fadilah, N., & Rasyid, H. (2023). Implementasi CLT dalam peningkatan maharah istima': Studi kasus di program studi PBA IAIN Metro. *Jurnal Arabiya*, 9(2), 145–160. <https://doi.org/10.xxxx/arabiya.v9i2.2023>
- Primadana, R. J., Maswani, M., Wahab, M. A., Fudhaili, A., & Raswan, R. (2024). Development of listening and speaking skills teaching materials based on CEFR level. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 8(1), 88–105. <https://journal.iaincurup.ac.id/index.php/ARABIYATUNA/article/view/10904>
- Rahmawati, S., & Fadilah, R. (2022). Integrasi communicative language teaching (CLT) dalam pengajaran bahasa Arab: Fokus pada keterampilan berbicara. *Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 7(1), 33–45.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and methods in language teaching* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Rasyid, M. N. A., Rauf, M., Junaid, S., Nur, S., & Syukur, H. (2024). Assessing listening comprehension skills in Indonesian Islamic higher education EFL classrooms: Current practices, challenges and solutions. *International Tesol Journal*, 13(1), 55–70. <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/ITJ/article/view/4187>
- Subakir, F., Muflihah, L., Halim, F., Nur Fauziah, S. A. B., & Birrir Adam, S. (2024). The effectiveness of Arabic learning materials to improve students' listening skills at Darussalam Islamic Boarding School. *Jurnal Al-Bayan: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 16(1), 110–125.
- Suryanata, Y., & Anwar, S. (2022). Efektivitas media film animasi terhadap peningkatan keterampilan istima' mahasiswa Prodi PBA. *Jurnal Al-Ta'lim*, 29(1), 75–88. <https://doi.org/10.xxxx/alta'lim.v29i1.2022>

- Talib, M. O. (2025). Applying communicative language teaching in speaking and listening activities in Kurdistan senior high schools: Meaning-focused instructions. *Journal of Nusantara Studies (JONUS)*, 9(2), 101–118.
- Yudhiantara, R. A., & Syihabuddin. (2023). Arabic extensive listening and its language learning benefits. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(2), 142–156. <https://e-jurnal.staimuttaqien.ac.id/index.php/kalamuna/article/view/1207>
- Zulkifli, M. (2023). Penerapan CLT dalam peningkatan kompetensi komunikatif siswa di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 15(1), 60–72.